



Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Semangat Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru di MTs Negeri 8 Kebumen

Salsabila Surya Motik¹, Nur Khasanah²

^{1,2}*Universitas Putra Bangsa*

salsabilasuryamotik@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article History:

Received: September 14th 2023

Accepted: September 18th 2023

Published: September 23rd 2023

Keywords:

Kecerdasan Emosional,

Kecerdasan Spiritual,

Semangat Kerja, Prestasi

Kerja Guru

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan statistik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 22.0. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru, kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru dan semangat kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru. Selain itu secara simultan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru.

Pendahuluan

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar menghasilkan siswa terdidik. Salah satu Lembaga Pendidikan yang berupaya untuk menghasilkan siswa yang terdidik di Kabupaten Kebumen adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Kebumen. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan institusi pendidikan yang bertugas melayani siswa agar dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat atas dan dapat memenuhi syarat kompetensi untuk hidup mandiri.

Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa besar peranan guru dalam mengembangkan madrasah, yang kemudian mempengaruhi keberhasilan tujuan dan sasaran yang ditentukan (Nurrofi, 2012). Jika sebagian besar anggota organisasi telah mampu meraih prestasi, artinya tujuan dari organisasi telah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak madrasah, penulis menemukan beberapa fenomena dan tertarik untuk melakukan penelitian prestasi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen. Berikut merupakan prestasi guru MTs Negeri 8 Kebumen selama tahun 2019 sampai 2023.

Tabel 1. Prestasi Guru MTs Negeri 8 Kebumen 2021-2023

Jenis Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)	1	Kabupaten	2021
Tenis Meja	3	Kabupaten	2021
Bulu Tangkis	3	Kabupaten	2021
Adiwiyata	3	Kabupaten	2021
Bahasa Inggris	3	Nasional	2021
Future Scientist Olimpiade (FUSO)	2	Nasional	2022
Asesmen Literasi & Numerasi (ALINEA)	2	Nasional	2022
Video Pembelajaran HAB Kemenag ke 77	2	Nasional	2023

Sumber: Data MTs Negeri 8 Kebumen (2023)

Kecerdasan emosional membentuk guru menjadi ulet, dan tangguh, sehingga kecerdasan emosional dapat mengarah pada motivasi yang lebih baik untuk meraih prestasi kerja (Avey, Luthans, & Youssef, 2010). Martin (2003) mengemukakan bahwa keberhasilan seseorang 20% ditentukan oleh IQ dan 80% didominasi oleh Emotional Intelligence. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan. Kemampuan mengelola perasaan yaitu kemampuan untuk mempersepsi situasi, bertindak sesuai dengan persepsi tersebut, kemampuan untuk berempati dan lain-lain. Dalam hal ini kualitas emosional yang terkendali dengan baik akan menjadikan guru dapat menata hubungan dirinya dengan orang lain sehingga mampu melaksanakan tugas pekerjaan dengan prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, diketahui bahwa guru di MTs Negeri 8 Kebumen mampu mengendalikan emosinya saat menghadapi siswa yang nakal, sulit diatur, dan mengganggu saat kegiatan belajar. Hal ini bisa diatasi dengan cara berfikir sebelum bertindak, artinya saat berhadapan dengan siswa yang nakal, sulit diatur dan mengganggu pada saat kegiatan belajar guru dapat menyisihkan waktu sejenak untuk mempertimbangkan keputusan supaya tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Selain itu guru dalam mengajar siswa menggunakan hati yang ikhlas untuk menyampaikan materi kepada siswa. Para guru juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga para guru dapat mengembangkan lingkungan belajar yang baik bagi siswa dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru. Guru menciptakan komunikasi yang baik diantara sesama guru maupun siswa sehingga dapat terjalin kerja sama. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan komunikasi yang baik adalah dengan menjadi pendengar yang baik, dengan mendengarkan lawan bicara sepenuh hati, tidak memotong ceritanya, memberi masukan ketika diminta oleh lawan bicara. Hal ini membuktikan bahwa guru yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi lebih bisa mengendalikan emosi dan perilakunya dalam kegiatan belajar maupun dilingkungan sekolah. Guru MTs Negeri 8 Kebumen bersikap positif dan menghargai orang lain, dan mampu mengelola emosinya secara tepat sehingga akan memberikan kinerja guru yang baik.

Agustian (2007) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan dan memecahkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Jika seseorang memiliki kecerdasan

spiritual, seseorang bisa lebih memaknai arti hidupnya. Orang yang bisa memaknai arti hidup, ingin membuat hidupnya lebih berkualitas dengan lebih meningkatkan produktivitasnya sehingga meningkatkan prestasi kerjanya, disinilah letak hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi kerja (Zohar dan Marshall, 2000).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, diketahui bahwa guru di MTs Negeri 8 Kebumen sering jujur dalam berkata, mampu memahami diri sendiri maupun orang lain, artinya guru di MTs Negeri 8 Kebumen memiliki kesadaran diri, mengetahui apa yang menjadi nilai dalam hidupnya, apa yang dipercayai dan apa yang dapat memotivasinya. Sedangkan kemampuan memahami orang lain artinya guru di MTs dapat menghargai pandangan yang berbeda pada setiap orang. Memotivasi diri sendiri, dengan memotivasi diri dapat menentukan baik tidaknya dalam menentukan tujuan sehingga kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya dan mampu mengambil hikmah disetiap kejadian pada saat menjadi guru, artinya kemampuan untuk bisa menggali hikmah agar tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya, atau menyalahkan Tuhan atas semua kegagalan-kegagalan yang dialami.

Semangat kerja merupakan suatu tindakan melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga diharapkan pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih baik. Guru yang mempunyai semangat kerja tinggi, ciri-cirinya adalah bekerja dengan senang hati, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, interaksinya sangat dinamis, berpartisipasi maksimal, dapat bekerjasama dengan teman sejawat dan inovatif. Semangat kerja guru dapat menurun apabila pihak atasan tidak memperhatikan kepentingan para bawahan. Indikator dari turunnya semangat kerja antara lain rendahnya produktivitas, tingkat absensi guru tinggi, dan lain-lain. Manusia memiliki semangat kerja yang bersifat positif maupun negatif serta motivasi berupa material atau sosial/kejiwaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, diketahui bahwa guru di MTs Negeri 8 Kebumen memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Hal ini terlihat dari perlakuan guru jika ada seorang murid yang tidak masuk sekolah karena sakit selama 3 hari 9 belum juga berangkat maka wali kelas dan anak perwakilan kelas akan menjenguk murid tersebut. Guru telaten dalam mengajar salah satu bukti contohnya adalah jika ada murid yang belum paham dengan materi pelajaran yang diajarkan maka guru tersebut akan mengajarkan materi tersebut kepada siswa itu sampai paham. Guru di MTs Negeri 8 Kebumen memiliki antusias yang tinggi untuk mempersiapkan diri atau mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba jika ada perlombaan baik itu perlombaan yang diselenggarakan oleh MTs Negeri 8 Kebumen maupun instansi luar madrasah. Guru MTs Negeri 8 Kebumen juga memiliki sifat yang dapat dipercaya artinya dapat menjaga rahasia murid apabila murid tersebut membuat masalah. Guru di MTs Negeri 8 Kebumen juga menunjukkan tingkat kedisiplinannya, yaitu tidak pernah terlambat dalam hal absensi dan juga selalu mengumpulkan tugas dari kepala madrasah dengan tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa indikator semangat kerja guru telah terpenuhi.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Prestasi Kerja

Sutrisno (2014:151) menyimpulkan bahwa prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja. Prestasi kerja dalam penelitian ini dibatasi pada indikator yang tertuang dalam PP nomor 74 tahun 2008 pasal 24 ayat (3) huruf a, c, e dan g tentang guru disebutkan bahwa:

1. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik atau non-akademik;

2. Menghasilkan invensi dan inovasi pembelajaran yang diakui oleh Pemerintah;
3. Membuat karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal ilmiah yang terakreditasi dan diakui oleh Pemerintah ; dan/ atau
4. Menjalankan tugas dan kewajiban sebagai Guru dengan dedikasi yang baik.

Kecerdasan Emosional

Menurut Furqon Hidayatullah (2012:198) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya pada saat menghadapi situasi yang menyenangkan maupun menyakitkan. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini dibatasi pada indikator yang dikemukakan oleh Goleman (2015) antara lain :

1. Kesadaran Diri
2. Mengelola Emosi Diri
3. Memanfaatkan Emosi
4. Membaca Emosi
5. Membina Hubungan

Kecerdasan Spiritual

Zohar & Marshall (dalam Azizah & Diana, 2018) kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan dan motivasi dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan. Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini dibatasi pada indikator yang dikemukakan oleh Sukidi (2002) dalam (Mandala,2016) antara lain :

1. Jujur
2. Keterbukaan
3. Pengetahuan diri
4. Fokus pada organisasi

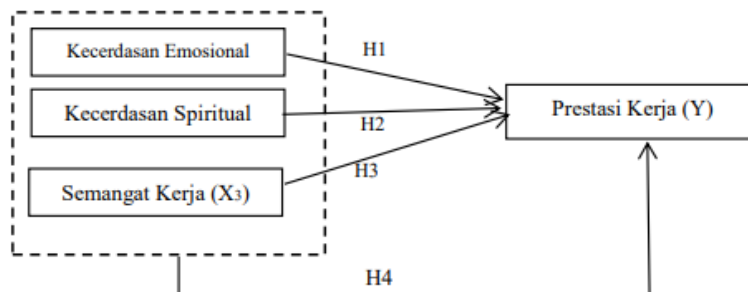
Semangat Kerja

Menurut (Nitisemito, 2010:160) semangat kerja adalah suatu iklim atau suasana kerja yang terdapat di dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan di dalam melaksanakan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja secara lebih baik dan lebih produktif. Semangat kerja dalam penelitian ini dibatasi pada indikator yang disampaikan oleh Nitisemito (2010:427) :

1. Absensi Guru
2. Kualitas Guru
3. Disiplin Guru
4. Kreatifitas Guru
5. Sikap dan minat kerja guru

Model Penelitian

Model empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian, 2022

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada MTs Negeri 8 Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru PNS dan Non PNS MTs Negeri 8 Kebumen yang berjumlah 48 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling*. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dimana sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:85), oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan jumlah kuesioner yang dibagikan sejumlah 48.

Hasil dan Pembahasan

Semua data dalam penelitian ini telah valid, reliabel serta lolos uji asumsi klasik.

Tabel 2 . Data Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	48
2.	Kuesioner yang kembali	48
3.	Kuesioner yang tidak kembali	0
4.	Kuesioner yang kembali tapi tidak memenuhi kriteria	0
5.	Kuesioner yang layak dianalisis	48
6.	Tingkat pengembalian kuesioner (48/48×100)	100%
7.	Tingkat pengembalian yang layak dianalisis (48/48×100)	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 48 kuesioner yang dibagikan kepada responder, kuesioner yang kembali sebanyak 48 kuesioner (100%). Kuesioner kembali dengan keadaan baik sehingga sejumlah sampel yang dapat digunakan untuk analisis adalah 48 responden.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

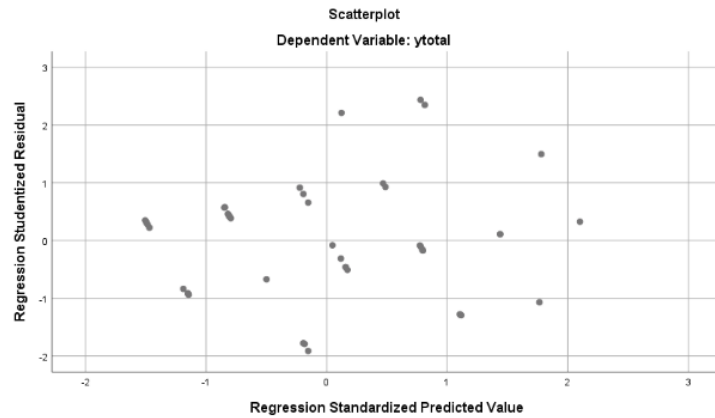
Variabel bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Emosional (X1)	0.673	1.485	Bebas Multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual (X2)	0.375	2.667	Bebas Multikolinearitas
Semangat Kerja (X3)	0.321	3.118	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4-7 diatas, dapat diketahui bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model regresi dapat dipakai. Hal tersebut diketahui dari nilai Tolerance>0,10 dan VIF<10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dari model regresi.



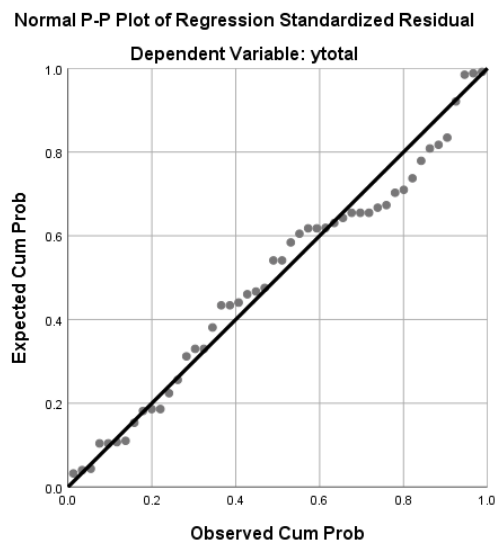
Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwasanya pada grafik tersebut titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal.



Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwasanya pada grafik tersebut plating data residual menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji dari analisis regresi linear berganda dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0,276	.639
X1.total	-0.007	.022
X2.total	0.425	.065
X3.total	0.480	.059

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dependent Variabel : y.total

$$Y = -0,276-0,007X1+0,425X2+0,480X3+e$$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis t

Model	t	Sig
1 (Constant)	-0.433	0.667
X1.total	-0.308	0.760
X2.total	6.576	0.000
X3.total	8.185	0.000

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t, variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen dan hipotesis ke satu (H1) dalam penelitian ini ditolak. Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru di MTs Negeri 8 Kebumen, dan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Variabel semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen dan Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang nyata antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara bersama-sama dengan signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan F

Model	F	Sig.
Regression	186.618	.000 ^b
1 Residual		
Total		

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 186.618 > F tabel sebesar 2,816 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan semangat kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.963 ^a	.927	.922

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan data dianalisis bahwa angka Adjusted R Square sebesar 0,922. Hal ini berarti sebanyak 0,922 atau 92,2% variasi prestasi kerja guru dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja, sedangkan (100%- 92,2% = 7,8%) dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen. Artinya seperti apapun kondisi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru MTs Negeri 8 Kebumen, entah baik atau buruk, tidak mempengaruhi prestasi kerja guru.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja guru. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh guru MTs Negeri 8 Kebumen akan meningkatkan prestasi kerja guru.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa semangat kerja berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja guru. Artinya semakin tinggi semangat kerja guru MTs Negeri 8 Kebumen maka akan meningkatkan prestasi kerja guru.
4. Variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (prestasi kerja) sebagaimana uji F, bahwa $F_{hitung} 186.618 > F_{tabel}$ sebesar, 2,816 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Keterbatasan

Penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang baik, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangannya yang disebabkan oleh keterbatasan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru dalam penelitian ini kecerdasan spiritual dan semangat kerja guru, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi kerja guru.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

Referensi

- Afrinaldi, A. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja di Kalangan Pensyarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat Indonesia. *Doctoral Dissertation*. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 120-133.
- Cahyaningsih, A. T. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Terhadap Kinerja Pemilik UMKM Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Fahmi, N. N., & Aqodah, A. (2020). PENGARUH REKRUTMEN TERHADAP PRESTASI KERJA GURU. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 103-120.
- Fajarini, D. (2021). Pengaruh Etika Kerja Islam, Kecerdasan Spiritual, dan Kesejahteraan Subyektif Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Skripsi*. Universitas Putra Bangsa.
- Farid, A. (2021). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelas VII-H di Mts Negeri 8 Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Hasanah, F. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam. *Islamic EduKids*, 1(2), 13-19.
- Indrayani, I. (2021). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik, Intrinsik, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Kerja Guru SMA di Batam. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Maulidina, N. I., & Ekowati, V. M. (2017). Pengaruh Emotional dan Spiritual Quotient Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Malang Dimediasi Organizational Citizenship Behavior. *Iqtishoduna*, 13(2), 8-14.
- Putra, E. (2018). Pengaruh fasilitas kerja, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap semangat kerja guru pada MTs Al-Huda Pekanbaru. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 9(1), 9-19.
- Sari, L. (2018). Implementasi Tugas Kepala Bagian Tata Usaha Di Mts Ismaria Al-Quraniyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun 2017/2018. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Soelehan, A., & Sukartaatmadja, I. (2009). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Semangat Kerja terhadap Prestasi Kerja Warga SMP Perintis, Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 9(1), 61-69.
- Subiantoro, D. A., Utari, W., & Hartati, S. (2019). Analisis Semangat Kerja, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Sekertariat Daerah Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(4), 424-437.
- Subur, S. (2021). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Insentif, Komunikasi dan Senioritas Terhadap Semangat Kerja Guru PNS di SMK Negeri 1 Gombong. *Skripsi*. Universitas Putra Bangsa.
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Susiani, E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(3), 282-291.
- Susilawati, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Mts Negeri Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 4(2), 1-10.
- Widyanto, H., & Supartini, S. (2020). Pengaruh Faktor Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Kerja Dosen Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta (STIMARYO). *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(2), 181-188.